

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis mengenai representasi perempuan dalam film *Wedding Agreement* yang dilihat berdasarkan posisi subjek, objek dan pembaca atau penonton pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Film *Wedding Agreement* merupakan film yang membahas isu perempuan dari sebuah fenomena pernikahan atas dasar perjodohan orang tua. Film ini dibuat tanpa bermaksud menggurui, sutradara Archie Hekagery dengan produser Chand Pawrez sepakat bahwa *Wedding Agreement* memiliki pendekatan dengan penonton seperti terdapat titik di mana penonton menangis dan saat di mana penonton dibuat tertawa, sehingga dapat memainkan emosi dari penonton ketika menonton film tersebut.
2. Posisi subjek yang digambarkan dalam film *Wedding Agreement* adalah Tari yang merupakan pemeran utama dalam film ini. Tari sebagai sosok perempuan yang sedari awal mengalami pengkhianatan dalam pernikahannya, merasakan berbagai intimidasi yang datang dari suaminya sendiri, yaitu Bian. Meskipun pada awalnya Tari digambarkan sebagai sosok perempuan yang tidak melawan, namun dirinya memiliki cara lain untuk membuat Bian menghormatinya. Cara tersebut digambarkan dengan Tari yang tetap melakukan pekerjaannya sebagai pemilik bisnis roti online bersama sahabatnya, memperlakukan Bian dan keluarganya dengan penuh kasih sayang, serta tegas dalam setiap pengambilan keputusan.

Sementara itu, objek dalam film *Wedding Agreement* adalah Bian sebagai suami, Ami sahabatnya, serta keluarga dari Tari dan Bian. Sosok objek yang diceritakan dalam film ini memiliki peran masing-masing dalam kehidupan Tari, dan pada akhirnya Tari mendapatkan kebahagiaan dari objek dalam film ini.

Untuk posisi pembaca atau penonton, produser dan sutradara mengarahkan penonton untuk memosisikan dirinya kepada pihak Tari. Chand Pawrez selaku produser dari film *Wedding Agreement* mengungkapkan bahwa film yang mengangkat isu masyarakat ini akan dibuat sedemikian rupa agar penonton dapat merasakan emosi dari pemeran utama atau subjek dalam film ini yaitu pada tokoh Tari yang diperankan oleh Indah Permatasari.

3. Terdapat enam representasi perempuan dalam film *Wedding Agreement*. Pertama, representasi ketidakadilan terhadap sosok perempuan dalam adegan pembuatan kesepakatan pernikahan. Kedua, pengkhianatan pada sosok perempuan. Ketiga, representasi sosok perempuan tabah dan kuat. Keempat, representasi keteguhan hati seorang perempuan. Kelima, representasi ketegasan seorang perempuan dalam pengambilan keputusan. Dan yang terakhir, representasi intimidasi pada sosok perempuan.

5.2 Saran

Penulis ingin mencoba memberikan saran sebagai masukan yang mungkin akan bermanfaat bagi semua pihak, yakni sebagai berikut:

1. Saran Praktis

Saran untuk sutradara film *Wedding Agreement*, sosok Sarah yang ditampilkan dalam cerita ini menampilkan peran gagal. Sarah yang seharusnya menjadi korban atas pernikahan Bian kekasihnya yang dijodohkan dengan Tari, justru terkesan egois dan angkuh. Penonton yang seharusnya merasa kasihan (simpati) dengan Sarah yang ditinggal menikah oleh kekasihnya setelah sekian lama menjalin hubungan, justru malah meninggalkan rasa kesal terhadapnya.

2. Saran Akademis

Selanjutnya penulis merekomendasikan hasil penelitian ini agar menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti suatu objek yang dapat diteliti menggunakan analisis wacana model Sara Mills. Selain itu, diharapkan mengembangkan penelitian dalam skripsi ini agar lebih kritis lagi dalam melihat makna dalam sebuah film dan juga agar wacana mengenai representasi perempuan yang selama ini mengalami pembiasaan dapat digambarkan secara benar.